



The Influence of Inflation, Foreign Investment and Receipt of Remittances on the Rupiah Exchange Rate in 2014 - 2018

Asro Felix Waruwu^{1*}, Mutiara Rengganis², Khairani Alawiyah Matondang³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Asro Felix Waruwu waruwuasro22@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Inflation, Foreign Investment, Remittances, Exchange Rates

Received : 10 May

Revised : 15 June

Accepted: 18 July

©2023 Waruwu, Rengganis, Matondang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the effect of inflation, foreign investment, and remittances on the rupiah exchange rate in 2014 - 2018. This type of research is a quantitative approach where this data is of secondary data type in the form of time series. This data is taken from BPS and Bank Indonesia websites. This research method is multiple regression with the OLS model assisted by processing with the Eviews application. The results showed that inflation with the rupiah exchange rate was negatively related, where if inflation increased, the rupiah exchange rate weakened and vice versa, foreign investment did not have a significant effect on the exchange rate and remittances had a significant effect on the exchange rate.

Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing dan Penerimaan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2014 - 2018

Asro Felix Waruwu^{1*}, Mutiara Rengganis², Khairani Alawiyah Matondang³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Asro Felix Waruwu waruwuasro22@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inflasi, Penanaman Modal Asing, Remitansi, Nilai Tukar

Received : 10 Mei

Revised : 15 Juni

Accepted: 18 Juli

©2023 Waruwu, Rengganis, Matondang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, penanaman modal asing, dan remitansi terhadap nilai tukar rupiah pada tahun 2014 - 2018. Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang dimana data ini berjenis data sekunder dalam bentuk time series. Data ini diambil yang bersumber dari website BPS dan Bank Indonesia. Metode penelitian ini regresi berganda dengan model OLS dengan bantu diolah dengan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan inflasi dengan nilai tukar rupiah berbanding negative yang dimana apabila inflasi mengalami kenaikan maka nilai tukar rupiah melemah dan begitupun sebaliknya, penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan remitansi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini tidak pernah lepas dari perekonomian dunia dimana negara dari satu negara ke negara lain yang saling berhubungan demi meningkatkan pendapatan negara. Hal ini disebabkan karena dianutnya system perekonomian terbuka dan tidak pernah lepas dari kegiatan hubungan internasional. Beberapa kegiatan hubungan internasional itu diantaranya sebagai berikut: kegiatan ekspor - impor, investasi yang dilakukan oleh warga negara asing dan peranan dari nilai tukar mata uang. Nilai tukar sendiri mulai muncul atau ada setelah terjadinya jual beli barang dan jasa antara penduduk dari negara yang berbeda dengan menggunakan mata uang yang berbeda sesuai pada system perekonomian terbuka. Penggunaan mata uang oleh penduduk atau masyarakat dari luar negeri ketika mereka melakukan transaksi jual beli di dalam negeri. Pertukaran nilai tukar tersebut sesuai kesepakatan antara negara yang melakukan transaksi jual beli tersebut. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan memberikan dampak terhadap bank yang melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing. Ketidakstabilan nilai tukar juga dapat menyebabkan bank kesulitan dalam mengelola baik asset maupun kewajiban dalam mempertahankan keuntungan ataupun profit sesuai yang diharapkan ataupun direncanakan. Kenaikan tingkat inflasi yang secara mendadak dan tinggi di suatu negara dapat menyebabkan meningkatnya harga barang secara tinggi disuatu negara sehingga mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Dengan demikian, dapat mengakibatkan menurunnya permintaan barang yang dimana secara tidak langsung dapat menekan nilai tukar di pasar. Untuk itu, pentingnya menjaga kestabilan dari inflasi itu sendiri. Inflasi yang tetap atau stabil akan berdampak baik terhadap pergerakan mata uang asing. Selain inflasi, penanaman modal dapat menjadi salah satu faktor dari nilai tukar yang dimana penanaman modal asing ialah kegiatan penanam modal yang dilakukan oleh penduduk dari luar negeri untuk melakukan usaha atau bisnis di wilayah Indonesia yang dapat berdampak positif jika nilai tukar tinggi. Salah satu dampak positif dari penanaman modal asing itu ialah dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dimana pengangguran berkurang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai tukar

Nilai tukar adalah suatu tingkat uang yang dilakukan oleh dua negara dimana tujuannya untuk pertukaran dengan mata uang lainnya untuk saling melakukan perdagangan. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai tukar diantaranya sebagai berikut :

- Inflasi
Inflasi tinggi di suatu negara, harga produk yang ada di negara tersebut meningkat sehingga dapat mengurangi permintaan dan aktivitas ekspor yang secara tidak langsung juga menekan nilai tukar
- Perbedaan Suku Bunga
Ketika suku bunga berubah di suatu negara, ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi aliran modal internasional. Kenaikan suku bunga

dapat mendorong masuknya modal asing untuk memperkuat mata uang lokal

- Kebijakan Pemerintah

Ketika ini terjadi, nilai tukar mata uang nasional meningkat. Oleh Karena itu, pemerintah harus secara tepat menerapkan kebijakan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar lokal.

B. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang maupun jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Dampak dari inflasi diantaranya sebagai berikut : Masyarakat lebih rajin menabung dan mengurangi belanja rumah tangga yang bersifat mewah. Selain itu inflasi dapat menimbulkan dampak negatf salah satunya dapat menyebabkan pengangguran

C. Penanaman modal asing

Arti dari penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha atau kepentingan bisnis di wilayah Indonesia atau pun di negara lain dan dilakukan oleh penanam modal atau pun perusahaan baik dengan modal asing seluruhnya ataupun dengan modal dalam negeri. Manfaat penanaman modal asing diantaranya sebagai berikut : Meningkatkan lapangan pekerjaan dan Meningkatkan kemampuan atau potensi diri dalam tekonologi nasional

D. Remitansi

Remitansi adalah pemindahan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pekerja asing kepada penerima atau keluarganya yang berada di negara asalnya. Selain, bantuan keuangan internasional, pengiriman uang dari pekerja migran termasuk salah satu aliran keuangan terbesar di negara - negara berkembang seperti Indonesia.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana yang menekankan pada pengujian variabel bebas yang digunakan yang dilakukan oleh analisis data dengan olah data di eviews. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series 2014 - 2018. Sumber data ini bersumber dari website BPS. Metode yang digunakan adalah metode Regresi Berganda dengan model OLS dibantu diolah dengan menggunakan aplikasi eviews 10.

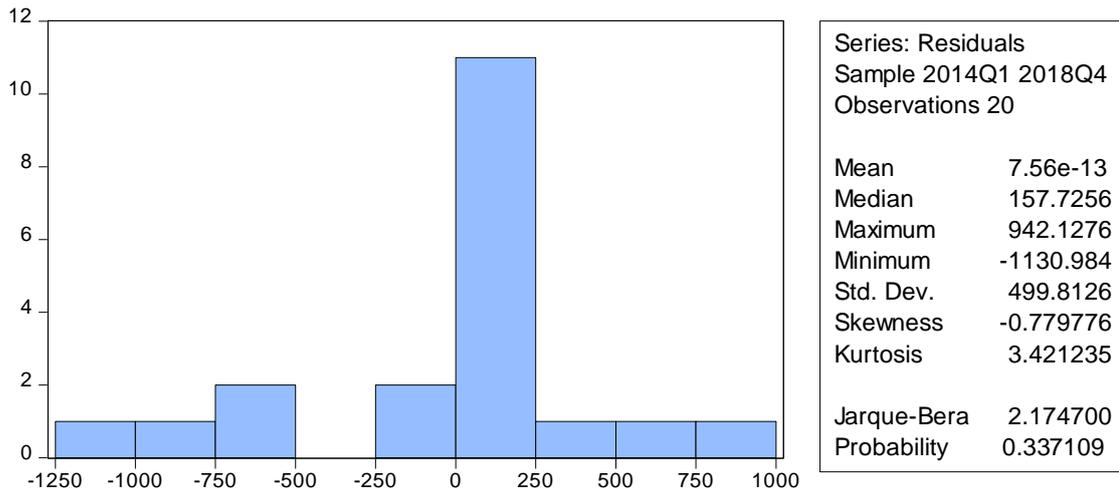
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersumber dari BPS lalu diuji dan diolah melalui eviews dengan menguji beberapa uji asumsi klasik, uji hipotesis,

1) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan evIEWS dapat hasil uji normalitas diatas adalah nilai jarque - bera sebesar 2,174700 dengan nilai probability 0,337109 dimana $>0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau tepat antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/15/23 Time: 09:47
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7781084.	524.5924	NA
INFLASI	7401.760	12.41334	1.460266
PENANAMAN_MODAL_ASING	0.065205	243.0042	1.244922
REMITANSI	0.311692	113.2436	1.256660

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing - masing variabel: Inflasi (1,460266), Penanaman modal asing (1,244922) , dan remitansi (1,256660) lebih kecil dari 10, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji percobaan d dari Durbin-Watson. Dari hasil autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson stat.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.092122
--------------------	----------

Nilai dari Durbin Watson stat sebesar 1,092122 , dapat disimpulkan pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan karena berada pada $dl < d < dU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan .

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.927182	Prob. F(3,16)	0.4502
Obs*R-squared	2.961999	Prob. Chi-Square(3)	0.3975
Scaled explained SS	2.953724	Prob. Chi-Square(3)	0.3988

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi - square pada obs *R Squared yaitu sebesar 2,961999. Oleh karena itu, nilai p value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang artinya tidak ada masalah pada heteroskedastisitas

e. Hasil analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NILAI_TUKAR
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 09:44
 Sample: 2014Q1 2018Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9514.130	2789.459	3.410743	0.0036
INFLASI	-197.2727	86.03348	-2.292976	0.0357
PENANAMAN_MODAL_ASING	0.022885	0.255353	0.089621	0.9297
REMITANSI	1.941751	0.558294	3.478009	0.0031
R-squared	0.662792	Mean dependent var	13242.15	
Adjusted R-squared	0.599565	S.D. dependent var	860.7126	
S.E. of regression	544.6582	Akaike info criterion	15.61505	
Sum squared resid	4746441.	Schwarz criterion	15.81420	
Log likelihood	-152.1505	Hannan-Quinn criter.	15.65393	
F-statistic	10.48281	Durbin-Watson stat	1.092122	
Prob(F-statistic)	0.000467			

Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = 9514,130 - 197,2727x_1 + 0,022885x_2 + 1,941751x_3$$

Artinya :

- Jika x_1 , x_2 dan x_3 dianggap konstan maka nilai y mengalami kenaikan sebesar 9514,130
- $-197,2727x_1 =$ Jika x_2 x_3 dianggap konstan dan x_1 mengalami kenaikan 1 satuan (1%) , maka nilai y akan mengalami penurunan sebesar 197,2727

- $0,022885 x_2 =$ Jika x_1 dan x_3 dianggap konstan dan x_2 mengalami kenaikan 1 satuan (1%), maka nilai y akan mengalami kenaikan sebesar 0,022885
- $1,941751 x_3 =$ Jika x_1 dan x_2 dianggap konstan dan x_3 mengalami kenaikan 1 satuan (1%), maka nilai y akan mengalami kenaikan sebesar 1,941751

f. Uji Statistik

Tabel 5. Uji T Statistik

Variabel	T Statistik	Probability
C	3,410743	0,0036
Inflasi	-2,292876	0,0357
Penanaman_Modal_Asing	0,089621	0,9297
Remitansi	3,478009	0,0031

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa T hitung :

- T hitung inflasi : -2,292876 dan t tabel 2,10982 , tentunya hasilnya t hitung < t tabel (-2,292876 < 2,10982). Dengan kata lain, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Dan jika lihat dari nilai probability 0,0357 < nilai alpha 0,05 artinya Inflasi berpengaruh signifikan antara kurs dengan nilai tukar atau tolak Ho. Tentu hasilnya bertolak belakang dengan hasil sig vs alpha. Jika kita menemukan t hitung negative seperti ini, sedangkan sig < alpha, maka solusinya lakukan 1 uji seperti berikut :

$$N = 20 ; K = 3$$

$$Df = 20 - 3 = 17$$

T hitung negative maka dilihat 1 arah (alpha 0,05)

T tabel = 1,73961 , T hitung : -2,292876 (abaikan tanda negative kita ambil angkanya saja). T hitung : 2,92876 , T tabel 1,73961. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap nilai tukar.

- T hitung Penanaman modal asing : 0,089621 dan t tabel 1,73961 tentunya hasilnya t hitung < t tabel (0,089621 < 1,73961). Dengan kata lain, Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Dan jika lihat dari nilai probability 0,9297 > nilai alpha 0,05 artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan antara penanaman modal asing dengan nilai tukar atau terima Ho. Dapat disimpulkan bahwa artinya variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel nilai tukar.
- T hitung remitansi : 3,478009 dan t tabel 1,73961 tentunya hasilnya t hitung > t tabel (3,478009 > 1,73961). Dengan kata lain remitansi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. jika lihat dari nilai probability 0,0031 < nilai alpha 0,05 artinya remitansi berpengaruh signifikan antara Remitansi dengan nilai tukar atau terima Ha. Dapat

disimpulkan bahwa artinya variabel remitansi berpengaruh secara Parsial terhadap variabel nilai tukar.

Tabel 6. Uji F Statistik

F Statistik	10,48281
Prob(F- Statistik)	0,000467

Uji F dilihat dari F statistic dibandingkan dengan F tabel.

$$K = \text{Variabel Bebas} = 3$$

$$N = \text{jumlah sampel} = 20$$

$$Db1 = k = 3$$

$$Db2 = n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$$

Maka dapat nilai F tabel : 3, 24 dan F hitung 10,48281

Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ($10,48281 > 3,24$). Dimana dapat kita artikan bahwa Variabel bebas atau independen (Inflasi, Penanaman modal asing, dan remitansi) berpengaruh signifikan secara stimultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Nilai tukar).

g. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi

Adjusted R - Squared	0,599565
----------------------	----------

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R - Squared yaitu sebesar 0,599565 dikali dengan 100 % = 59,9565. Yang artinya hanya 59,95% variabel inflasi, penanaman modal dan remitansi mempengaruhi nilai tukar. Dan sisanya 40,05% nilai tukar dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap nilai tukar rupiah 2014 - 2018

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus yang mengakibatkan lemahnya nilai mata uang. Dilihat dari hasil olah data eviews nilai koefisien -197,2727 yang dimana ini berarti apabila Inflasi naik sebesar 1 Milyar , maka Nilai tukar akan mengalami penurunan sebesar 197,2727 persen. Artinya antara inflasi dengan nilai tukar berbanding terbalik dimana apabila jika inflasi naik maka nilai tukar terhadap rupiah

- turun dan begitu sebaliknya, jika inflasi turun maka nilai tukar terhadap rupiah naik. Oleh sebab itu, pemerintah harus menjaga dan mengelola inflasi agar tidak melambung tinggi agar nilai tukar rupiah tidak menurun.
2. Pengaruh penanaman modal asing terhadap nilai tukar rupiah 2014 - 2018
Penanaman modal asing adalah penanaman yang dilakukan oleh penanam modal yang berasal dari luar negeri untuk kepentingan bisnis di dalam negeri. Hasil regresi menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Tidak adanya pengaruh penanaman modal asing terhadap nilai tukar rupiah dikarenakan oleh persentase nilai dari penanaman modal asing lebih kecil dibandingkan PDB Indonesia.
 3. Pengaruh remitansi terhadap nilai tukar rupiah 2014 - 2018
Remitansi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dimana nilai probability $<$ nilai alpha ($0,0031 < 0,05$). Nilai koefisien menunjukkan 1.941751 yang dimana artinya apabila remitansi mengalami kenaikan 1 juta USD maka nilai tukar rupiah akan mengalami apresiasi sebesar 1.941751. Pengiriman Uang berdampak pada apresiasi nilai tukar rupiah Karena meningkatnya permintaan terhadap mata uang tersebut antar keluar yang menerima kiriman uang setiap transaksi dilakukan. Tingginya permintaan terhadap rupiah dapat mempengaruhi pertumbuhan cadangan devisa suatu negara.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa: Inflasi terhadap nilai tukar berbanding terbalik dimana apabila inflasi mengalami kenaikan maka nilai tukar rupiah menurun dan begitu pun sebaliknya. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Remitansi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

REKOMENDASI

Pemerintah diharapkan perhatian yang lebih besar terhadap kebijakan - kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi secara hati hati untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, dengan adanya perubahan inflasi , penanaman modal asing dan begitu juga remitansi dapat menjadi salah 1 faktor ekonomi makro yang biasanya mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Apabila inflasi melambung tinggi di Indonesia maka akan menyebabkan nilai tukar rupiah akan melemah. Begitu pun sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Iqbal, dkk. 2005. Analisis faktor - faktor yang mmepengaruhi fluktuasi nilai tukar. Jurnal Ekonomi. Volume 3 Halaman 3 - 8

Andriani, Guesty. Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan faktor - faktor yang mempengaruhinya , Yogyakarta : fakultas ekonomi UIN Yoyakarta, 2018

Ansofino.Et.Al.,Buku ajar ekonometrika, Yogyakarta: Deepublish,2016

https://www.freedomsiana.id/pengertian-inflasi-ciir-jenis-dampak-dan-mengatasi/#ciri-ciri_inflasi

<https://www.kajianpustaak.co/2020/10/penanaman-modal-asing-PMA.html?m=1>

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/12/28/faktor-yang-mempengaruhi-kurs-valuta-asing>

Saputra, Kurniawan. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia 2007 - 2012. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2013